

Aplikasi Manajemen Produksi Dalam Usaha Produksi Produk Kosmetik Tradisional

¹Dita Rachmawati, ²Ferra Eka Ramadhani, ³Mudji, ⁴Nigi Prawitasari, ⁵Nanda
Sisdianto, ⁶Diana Alfiyanti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Koperasi Malang, Indonesia

e-mail: ditadahlan@gmail.com, ferraekar@gmail.com, mudji@stiekop.ac.id

Correspondence: ditadahlan@gmail.com

ABSTRACT

Production management is a business activity carried out within a firm, and its processing operations include planning, organizing, directing, and managing activities in order to achieve a certain company objective in an effective and efficient manner. Production management exists in a firm to guarantee that the actions scheduled are in agreement with the company's targets and can meet the company's goals. This production management may also increase the company's performance, making it more effective and efficient. Many parties within the company, both departments and divisions within the company, must support company managers in analyzing, conducting work assessments, and providing important information related to production activities in order for the company to grow and create good performance. Of course, effective collaboration between bosses and employees is required. Production management within the company is very important because it can increase the company's competitiveness and allow it to carry out its operational activities more efficiently and effectively, allowing the company to avoid waste—a waste of resources that can harm the company.

KEYWORDS : Financial Independence; Beauty Products; MSMEs;

Paper Information

Received : 21 Januari 2023

Revised : 27 Februari 2023

Accepted : 28 Februari 2023

Available online : 01 Maret 2023

1. INTRODUCTION

Kegiatan produksi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan di dalam mengubah suatu masukan (input) menjadi keluaran (output), yang mencakup aktivitas atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan lain yang menunjang suatu kegiatan usaha untuk menghasilkan suatu produk yang berupa barang maupun jasa (Sofjan Assauri, 2008: 17). Proses produksi merupakan salah satu faktor penting di dalam kegiatan produksi di suatu perusahaan dalam kegiatan menghasilkan suatu produk atau jasa. Adanya keberhasilan manajemen produksi di dalam suatu perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan produksi perusahaan. Apabila proses produksi suatu perusahaan berjalan secara baik, maka perusahaan juga dapat menghasilkan barang atau jasa dengan kualitas yang baik pula. Demikian juga yang sebaliknya, jika suatu proses produksi di dalam perusahaan berjalan secara buruk, maka perusahaan dapat menghasilkan barang atau jasa dengan kualitas yang buruk. Maka dengan hal ini, sangat perlu dilakukannya suatu pengendalian dalam suatu proses produksi perusahaan untuk menghindari hal ini. Proses pengendalian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mengetahui kegiatan produksi dan operasional yang dilakukan apakah telah sesuai atau belum sesuai dengan yang telah direncanakan oleh perusahaan sebelumnya. Dan jika terdapat suatu penyimpangan, maka dapat dilakukan kegiatan evaluasi, agar rencana dan tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik. (Sofjan Assauri, 2008:38).

2. METHOD

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Metode deskriptif yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data, menggolongkan, menganalisis dan menginterpretasikan data sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pentingnya pengaruh manajemen produksi dalam perusahaan. Dan data yang telah diperoleh selama penelitian ini berlangsung disajikan dalam laporan yang telah terperinci, kemudian ditarik kesimpulan. Dan hal yang menjadi fokus di dalam penelitian ini adalah adanya peran manajemen produksi. Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran manajemen produksi dalam suatu perusahaan.

3. RESULT AND DISCUSSION

Manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengelola. Pengelolaan manajemen dilakukan dengan melalui berbagai proses, lalu ditempatkan pada fungsi manajemen secara berurutan. Manajemen berperan dalam berbagai hal penting yang berkaitan dengan kelangsungan hidup bisnis maupun perusahaan baik. Perusahaan ataupun bisnis yang tidak menerapkan manajemen dalam kegiatan usahanya akan sulit dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah direncanakan sebelumnya (Malayu S.P. Hasibuan, 2016 : 2). Adanya manajemen dalam suatu perusahaan juga memiliki peran sangat penting karena :

1. Suatu pekerjaan sulit jika hanya dilakukan individu atau perseorangan, sehingga dari hal ini perlunya dilakukan pembagian kerja, tugas, maupun tanggung jawab terhadap seluruh anggota perusahaan.
2. Suatu perusahaan akan sukses, apabila perusahaan tersebut menerapkan manajemen secara baik.

3. Sistem manajemen yang baik di dalam suatu perusahaan sangat berpengaruh dalam hal meningkatkan daya guna dan potensi sumber daya yang dimiliki, selain itu hal ini juga dapat mengurangi adanya pemborosan dalam perusahaan (Malayu S.P. Hasibuan, 2016 : 3).

Manajemen produksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mengatur, mengelola serta mengkoordinasikan penggunaan sumber daya baik berupa sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Kegiatan manajemen produksi ini juga memerlukan pengetahuan yang cukup luas karena manajemen produksi ini mencakup berbagai macam fungsi manajemen seperti fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, dan fungsi pengendalian (Eddy Herjanto, 2008 : 2).

Fungsi Manajemen Produksi

Fungsi di dalam manajemen produksi harus mencakup berbagai fungsi yang harus saling terkoordinasi antara satu sama lainnya. Macam – macam penerapan fungsi di dalam manajemen produksi digolongkan menjadi sebagai berikut:

- a. Fungsi perencanaan (planning)

Dalam fungsi perencanaan, manajer produksi menentukan tujuan dari sistem produksi adalah untuk mengembangkan suatu program atau proses yang diperlukan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh perusahaan. Perencanaan produksi adalah proses pengambilan keputusan mengenai produk yang akan dibuat. Tahap ini banyak mencakup peran dan fokus utama dari produksi seperti perencanaan produk, perencanaan peralatan, dan perencanaan penggunaan sumber daya produksi yang digunakan. (Sukanto Reksohadiprodjo, 2000 : 8).

- b. Fungsi pengorganisasian (organizing)

Dalam fungsi pengorganisasian, manajer produksi menentukan pembagian struktur individu maupun kelompok dalam sistem produksi. Selain itu, manajer produksi memiliki tugas untuk menentukan kebutuhan sumber daya perusahaan dan mengelola wewenang dan tanggung jawab yang diperlukan untuk mencapai tujuan produksi perusahaan. (Eddy Herjanto, 2008 : 4).

- c. Fungsi penggerakan (actuating)

Fungsi penggerakan dilakukan dengan cara memimpin, mengawasi dan memotivasi para karyawan untuk melaksanakan tugasnya dalam proses produksi. Program organisasi yang efektif tidak cukup untuk menjamin karyawan melakukan tugas mereka dapat dilaksanakan secara baik dan benar. Maka dengan adanya hal ini diperlukan juga motivasi agar meningkatkan semangat kerja karyawan dalam perusahaan (Sukanto Reksohadiprodjo, 2000 : 9).

- d. Fungsi pengendalian (controlling)

Fungsi pengendalian atau pengawasan hal ini dilakukan dalam kegiatan mengembangkan standar dan jaringan komunikasi yang diperlukan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya. Tujuan dari adanya pengawasan produksi ini adalah untuk menjaga kelancaran proses pekerjaan mulai dari bahan baku sampai menjadi barang, sehingga hal ini dapat diselesaikan dalam waktu yang efisien dan efektif (Buchari Alma, 2013 : 238).

Penentuan Produk dan Desain

Suatu kegiatan produksi dalam perusahaan harus bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan para pelanggannya. Selain itu, kualitas produk

juga harus dalam kualitas tinggi dan harus selalu terjaga. Dengan mempertimbangkan kebutuhan pelanggan dan memilih produk yang tepat untuk diproduksi adalah langkah pertama yang harus dilakukan perusahaan dalam pengendalian produksi. Cara yang digunakan untuk menentukan produk yang tepat adalah dengan mempertimbangkan berbagai faktor, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Memberikan kualitas dan nilai yang maksimum kepada pelanggan dengan biaya serendah mungkin.
2. Penentuan desain produk harus dibuat sempurna dan siap bersaing dengan desain produk lainnya di pasaran.
3. Masa depan perusahaan sangat bergantung pada produk yang akan dijual, dengan demikian produk harus dipilih dan diproduksi melalui evaluasi yang sangat rinci dan teliti dari pilihan-pilihan produk yang ada.
4. Produk yang dihasilkan harus mengalami proses perbaikan dari produk – produk sebelumnya.
5. Melakukan evaluasi, perbaikan dan meningkatkan nilai produk bagi kebutuhan dan kepuasan pelanggan/pembeli. Hal ini dilakukan agar perusahaan berfokus dalam pengoptimalan nilai produk tanpa mengurangi kualitas produk (Hendri Rudiawan, 2021 : 68).

Perencanaan dan Pengendalian Produksi

Perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen, perencanaan ini banyak dipengaruhi oleh berbagai bisnis yang perlu diambil pimpinan perusahaan dalam mencapai tujuan suatu perusahaan dengan mempertimbangkan hal – hal yang berkemungkinan besar akan muncul dimasa yang akan datang. Hasil perencanaan merupakan sebuah planning kerja dalam mencapai suatu tujuan yang ditetapkan. Perencanaan produksi merupakan perencanaan tentang faktor produksi yang diharapkan untuk menghasilkan produk dalam suatu periode dimasa yang akan datang. Perencanaan dan pengendalian adalah dua fungsi manajemen yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap kegiatan produksi perusahaan. Perencanaan merupakan langkah pertama pada proses manajemen yang mencakup penetapan dan target yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapai tujuan dan target perusahaan.

Berdasarkan jangka waktu, maka perencanaan produksi dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu :

1. Perencanaan produksi jangka panjang
Lamanya perencanaan yang terjadi sekitar 2 – 10 tahun dengan tujuan untuk merencanakan strategi pengembangan perusahaan.
2. Perencanaan produksi jangka menengah
Lamanya perencanaan yang terjadi sekitar 1 – 24 bulan, bertujuan untuk merencanakan kerja suatu perusahaan agar dengan kapasitas dan fasilitas yang dimiliki dapat memenuhi permintaan yang berfluktuasi dengan biaya minimum.
3. Perencanaan produksi jangka pendek
Lamanya perencanaan produksi ini yaitu sekitar 1 – 30 hari lamanya, perencanaan ini digunakan untuk menghasilkan produk melalui suatu penjadwalan.

Di dalam manajemen produksi, manajer produksi wajib untuk memantau dan mengontrol produksi. Semua kegiatan produksi dan operasional harus diatur dan dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, agar perusahaan dapat mencapai hal yang optimal pada proses produksi.

Pengendalian Biaya dan Mutu

Mutu merupakan kemampuan suatu produk dibuat untuk memenuhi atau melebihi konsumen yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan pelanggan. Terdapat dua jenis mutu yaitu:

1. Mutu rancangan (Quality of Design)

Suatu fungsi untuk berbagai spesifikasi produk. Hal ini biasanya ditunjukkan oleh dua faktor yaitu biaya produksi dan harga jual yang tinggi juga.

2. Mutu kesesuaian (Quality of Conformance)

Suatu ukuran bagaimana suatu produk dapat memenuhi semua spesifikasi. Apabila produk memenuhi semua spesifikasi, maka desain produk layak digunakan

Dalam suatu bisnis untuk mencapai, mempertahankan, dan menaikkan mutu suatu produk, maka perusahaan wajib mengeluarkan porto yang dianggap menggunakan porto mutu. Biaya mutu merupakan porto yang muncul karena sudah adanya mutu produk yang tidak baik. Biaya mutu wajib dikendalikan suatu perusahaan, karena:

- a. Adanya peningkatan biaya mutu maka hasil produksi akan menjadi lebih kompleks.
- b. Adanya peningkatan kesadaran akan biaya daur hidup produk yang di dalamnya juga telah mencakup biaya pemeliharaan, tenaga kerja dan suku cadang.
- c. Adanya kebutuhan akan insinyur dan pengelolaan mutu yang dilakukan secara efektif dapat membeberkan biaya produksi di dalam bahasa manajemen umum, yaitu uang.

Agar biaya kualitas dapat direncanakan, diukur dan dikendalikan, diperlukan sistem akuntansi biaya kualitas, yang kemudian disajikan dalam laporan biaya kualitas.

Laporan biaya kualitas dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan jangka pendek dan jangka panjang, serta untuk mengevaluasi upaya manajemen dalam menjaga kualitas produk. Biaya kualitas dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis biaya, yaitu:

1. Biaya pencegahan (Prevention Cost)

Biaya ini merupakan suatu biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mencegah kerusakan pada produk atau jasa yang diproduksi.

2. Biaya penilaian (Appraisal Cost)

Biaya yang dikeluarkan untuk menentukan apakah suatu produk atau jasa sesuai dengan persyaratan kualitas.

3. Biaya kegagalan internal (Internal Failure Cost)

Merupakan biaya yang timbul sebagai akibat dari produk atau suatu jasa n yang tidak memenuhi persyaratan dan ditemukan sebelum produk atau layanan tersebut akan di distribusikan kepada pelanggan.

4. Biaya kegagalan eksternal (External Failure Cost)

biaya yang timbul karena produk dan layanan tidak memenuhi persyaratan yang diketahui setelah produk atau layanan dikirimkan ke pelanggan. Kegagalan tersebut adalah kegagalan yang tidak terdeteksi kegiatan evaluasi.

Kualitas atau kualitas dan harga sangat penting dalam persepsi pelanggan. Dalam proses pembuatan suatu produk, sangat penting untuk mengontrol biaya dan kualitas produk terbaik untuk distribusi kepada para konsumen. Dalam dunia yang kompetitif saat ini, setiap pelanggan mengharapkan produk dengan kualitas terbaik dengan harga murah. Untuk

memenuhi harapan pelanggan ini, manajer produksi harus terus meningkatkan kualitas produk. Manajer produksi perlu mengendalikan biaya dan mencoba meminimalkan dalam banyak cara untuk mengurangi biaya kualitas. Cara untuk mengurangi biaya kualitas adalah membuat pencegahan kegagalan lebih efisien. Menentukan biaya desain dengan membuat desain alternatif untuk mencapai target biaya produk yang efisien.

4. CONCLUSION

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui berbagai proses, dan ditempatkan sesuai urutan fungsi manajemen. Manajemen memiliki peran yang sangat penting untuk kelangsungan hidup setiap bisnis atau perusahaan baik dari skala kecil, menengah ataupun besar. Terdapat empat fungsi manajemen produksi antara lain : Fungsi Perencanaan, Fungsi Pengorganisasian, Fungsi Pergerakan, dan Fungsi Pengendalian. Kegiatan produksi memiliki tanggung jawab dalam kepuasan kebutuhan para pelanggan. Selain itu, mutu produk juga harus berkualitas tinggi dan dapat selalu terjaga kualitasnya. Peranan manajemen produksi dalam suatu perusahaan juga mempengaruhi kinerja perusahaan agar menjadi lebih baik dan lebih efektif. Adanya manajemen produksi berperan agar perusahaan memiliki kemampuan bersaing di pasar secara lebih baik. Selain itu supaya perusahaan dapat menjalankan operasinya secara lebih efisien dan efektif, sehingga pemborosan sumber daya dapat dihindari.

REFERENCES

- Alma, Buchari. 2013. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Assauri, Sofjan. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herjanto, Eddy. 2008. *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*. Jakarta: Grasindo.
- Reksohadiprodjo, Sukanto. 2000. *Manajemen Produksi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rudiawan, Hendri. 2021. *Peranan Manajemen Produksi dalam Menyelaraskan Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Manajemen FE-UB*. Vol. 9, No. 2.